
Status Gizi Anak Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 1-2 Tahun

Aprilia Damayanti¹, Ratna Wahyu Pusari², Nila Kusumaningtyas³

¹ Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Universitas PGRI Semarang

² Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Universitas PGRI Semarang

³ Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Universitas PGRI Semarang

apriadamayanti804@gmail.com, ratnawahyu@upgris.ac.id, bundanila.official@gmail.com

Abstract

The background that encourages this research is the importance of good nutrition for children aged 1-2 years, this is because at the age of 1-2 years children must have growth and development of motor skills as well as good nutritional status in order to make children grow optimally. On the other hand, researchers found that there are still many children who generally need to consume complete food or nutrients every day. This type of research is quantitative research. The study population was children aged 1-2 years at Posyandu Anom Jaya. The samples taken were 30 children. The data in this study were obtained through observation, documentation, KMS puku guidelines and questionnaires. The results of the questionnaire analysis obtained t table at a significance level of $\alpha = 5\%$ of 1.69913 and tcount = 1984.71827. Then $tcount > ttable = 1984.71827 > 1.69913$ which means that the null hypothesis is rejected. So it can be concluded that there is an effect of nutritional status on gross motor skills.

Keywords: *nutritional status, gross motor skills*

Abstrak.

tahun hal ini dikarenakan pada usia 1-2 tahun anak harus mempunyai pertumbuhan dan perkembangan kemampuan motorik maupun status gizi yang baik agar menjadikan anak tumbuh secara optimal. Disisi lain, peneliti menjumpai masih banyak dari anak yang secara umum memerlukan untuk mengkonsumsi makanan atau zat-zat gizi lengkap setiap harinya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah anak umur 1-2 tahun di Posyandu Anom Jaya. Sampel yang diambil adalah sebanyak 30 anak. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, dokumentasi, pedoman puku KMS dan kuesioner. Hasil analisis kuesioner Diperoleh ttabel pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ sebesar 1,69913 dan thitung = 1984,71827. Maka thitung > ttabel = 1984,71827 > 1,69913 yang artinya hipotesis nol ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh status gizi terhadap motorik kasar. Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah pentingnya gizi yang baik untuk anak usia 1-2

Kata kunci: status gizi, motorik kasar

History

Received 2021-03-09, Revised 2021-05-27, Accepted 2021-06-04

PENDAHULUAN

Gizi yang kurang mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan dalam motorik kasar anak tidak maksimal. Karena di Indonesia orang tua kurang paham betul dalam membesarkan anak dan pentingnya gizi yang baik untuk anak sehingga menjadikan anak tumbuh tidak optimal. Jadi jika gizi anak kurang maka perkembangan otak pada anak juga tidak berfungsi secara optimal dan itu berpengaruh terhadap perkembangan motorik pada anak. Karena semua kegiatan dalam tubuh itu digerakan melalui otak.

Data informasi tahun 2019 (profil kesehatan indonesia) dilaporkan bahwa status gizi anak balita menurut ketiga indeks berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U), dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) terlihat prevalensi gizi buruk dan gizi kurang menurun dari tahun 2007 ke tahun 2019 (Kementrian Kesehatan, 2019).

Perkembangan anak dipengaruhi beberapa faktor yaitu herediter dan faktor lingkungan seperti budaya lingkungan, stimulasi, pengaruh hormon, serta nutrisi/gizi. Untuk tumbuh kembang sangat diperlukan zat makanan yang adekuat. Anak termasuk kelompok rawan gizi. Mereka mudah menderita kelainan gizi karena kekurangan nutrisi yang dibutuhkan. Anak juga perlu mendapatkan perhatian baik gizi maupun kesehatannya, karena anak adalah generasi penerus bangsa yang harus sehat, cerdas dan kuat (Hidayat, 2012).

Pola makan yang kurang teratur dapat berdampak pada status gizi anak. Anak diharapkan mempunyai pertumbuhan dan perkembangan kemampuan motorik maupun status gizi yang baik. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di Posyandu Anom Jaya di Desa Tanjunganom Kabupaten Kendal, merupakan bagian dari anak yang secara umum memerlukan untuk mengkonsumsi makanan atau zat-zat gizi lengkap setiap harinya. Dengan pemenuhan zat gizi yang lengkap diharapkan mereka memiliki gizi yang baik. Apabila kebutuhan gizi dapat terpenuhi dengan baik maka proses di dalam tubuh dapat berjalan dengan normal, selain itu energinya akan terpenuhi untuk melakukan berbagai aktivitas sehari-hari yang dapat menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.

Gizi adalah elemen yang terdapat dalam makanan dan dapat dimanfaatkan secara langsung oleh tubuh seperti halnya karbohidrat. Protein, lemak, vitamin, mineral, dan air. Makanan bergizi merupakan komponen utama untuk membantu tumbuh kembang manusia terutama bagi anak-anak (balita). Untuk memaksimalkan tubuh kembang anak makanan bergizi sangat diharuskan dikonsumsi mulai masa kehamilan hingga anak lahir usia 0-2 tahun. Pada usia 0-2 tahun adalah masa masa paling baik untuk memaksimalkan pertumbuhan sel otak dengan gizi yang baik dan cukup. Makanan bergizi dan gizi yang baik tidak hanya dapat dikonsumsi oleh anak-anak tetapi oleh semua jenis usia (Irianto, 2014).

Definisi lain diungkapkan oleh Soekirman (2000) status gizi berarti keadaan kesehatan fisik seseorang atau sekelompok orang yang ditentukan dengan salah satu atau dua kombinasi dari

ukuran–ukuran gizi tertentu dan merupakan keadaan atau tingkat kesehatan seseorang pada waktu tertentu akibat pangan pada waktu sebelumnya.

Sedangkan menurut Anita & Myrnawati (2015) Status gizi merupakan derajat penilaian kebutuhan gizi anak sesuai dengan umurnya. Dari situ dapat dinilai apakah anak bertumbuh normal, baik saat ini, maupun diwaktu lampau, atau ada riwayat pernah mengalami kekurangan gizi. Status gizi umumnya digunakan dalam upaya meneliti apakah kondisi seorang anak terpenuhi seluruh kecukupan gizinya, dengan cara menilai parameter keadaan fisiknya pada setiap umurnya. Selain dari berat badan, tinggi badan, juga digunakan ukuran lingkaran kepala, serta lingkaran lengan anak. Kemudian dari hasil status gizi itu baru dapat diambil kesimpulan apakah perkembangan anak bisa normal, di bawah normal, atau di atas normal.

Menurut Soekirman (2000) status gizi anak balita dibedakan menjadi tiga yang pertama status gizi baik yaitu keadaan dimana asupan zat gizi sesuai dengan kebutuhan aktivitas tubuh. Adapun ciri-ciri anak berstatus gizi baik dan sehat adalah sebagai berikut yaitu tumbuh dengan normal, tingkat perkembangannya sesuai dengan tingkat umurnya, mata bersih dan bersinar, bibir dan lidah tampak segar, nafsu makan baik, kulit dan rambut tampak bersih dan tidak kering, dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan, yang kedua status gizi lebih suatu keadaan karena kelebihan konsumsi pangan. Keadaan ini berkaitan dengan kelebihan energi dalam konsumsi pangan yang relatif lebih besar dari penggunaan yang dibutuhkan untuk aktivitas tubuh atau energy expenditure. Kelebihan energi dalam tubuh, diubah menjadi lemak dan ditimbun dalam tempat-tempat tertentu. Jaringan lemak ini merupakan jaringan yang relatif inaktif, tidak langsung berperan serta dalam kegiatan kerja tubuh. Orang yang kelebihan berat badan, biasanya karena jaringan lemak yang tidak aktif tersebut, yang ketiga kurang gizi terjadi karena tubuh kekurangan satu atau beberapa zat gizi yang diperlukan. Beberapa hal yang menyebabkan tubuh kekurangan zat gizi adalah karena makanan yang dikonsumsi kurang atau mutunya rendah atau bahkan keduanya. Selain itu zat gizi yang dikonsumsi gagal untuk diserap dan dipergunakan oleh tubuh. Kurang gizi banyak menimpa anak-anak khususnya anak-anak berusia di bawah 5 tahun, karena merupakan golongan yang rentan. Jika kebutuhan zat-zat gizi tidak tercukupi maka anak akan mudah terserang penyakit.

kemampuan motorik sangat erat kaitannya dengan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan spinal cord. Motorik kasar didefinisikan sebagai gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Hal serupa juga dikemukakan oleh Gallahue (1989) bahwa kemampuan motorik kasar sangat berhubungan dengan kerja otot-otot besar pada tubuh manusia. Kemampuan ini biasanya digunakan oleh anak untuk melakukan aktivitas olahraga. Kemampuan ini berhubungan dengan kecakapan anak dalam melakukan berbagai gerakan. Sedangkan menurut Hurlock (1998) menjelaskan kemampuan motorik kasar sebagai pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara

susunan saraf, otot, otak, dan spinal cord, yaitu kemampuan yang diperlukan sejak usia balita sebagai bagian dari pertumbuhan dan perkembangan anak. Hampir semua anak pada usia 2 tahun dapat berdiri, berjalan, duduk, menendang, naik turun tangga berlari dan melompat. Keterampilan motorik kasar dibangun dari semua usia balita dan akan semakin baik dengan bertambahnya usia sampai dewasa. Sementara itu Sage (1984) menjelaskan pentingnya perkembangan motorik kasar anak sebagai salah satu aspek perkembangan yang sangat penting bagi anak, bahwa kemampuan motorik kasar adalah kapasitas individu yang berhubungan dengan kinerja dalam melakukan berbagai keterampilan yang didapatkannya sejak masa kanak-kanak. Kemampuan ini menjadi pondasi untuk melakukan berbagai tugas. Kemampuan dalam melakukan sesuatu dipelajari melalui berbagai praktek dan bergantung pada kemampuan yang mendasarinya, seperti keseimbangan.

Gallahue membagi kemampuan motorik dalam tiga kategori yang pertama kemampuan lokomotor adalah kemampuan yang digunakan untuk memerintahkan tubuh dari suatu tempat ke tempat yang lain, seperti berjalan, berlari, melompat, dan meluncur, yang kedua kemampuan non-lokomotor adalah kemampuan yang digunakan tanpa memindahkan tubuh atau gerak ditempat. Contoh gerakan kemampuan non-lokomotor adalah menekuk dan meregang, mendorong dan menarik, jalan di tempat, loncat ditempat, berdiri dengan satu kaki, dan mengayuhkan kaki secara bergantian, yang ketiga kemampuan manipulatif adalah kemampuan yang dikembangkan saat anak sedang menguasai berbagai macam objek dan kemampuan ini lebih banyak melibatkan tangan dan kaki. Contoh kemampuan manipulatif adalah gerakan melempar, memukul, menendang, menangkap obyek, memutar tali, dan memantulkan, atau menggiring bola.

Fungsi perkembangan motorik kasar pada anak usia dini (Depdiknas, 2004: 2) sebagai berikut melatih kelenturan dan koordinasi otot jari dan tangan, memacu pertumbuhan dan pengembangan fisik atau motorik, rohani dan kesehatan anak, membentuk, membangun, dan memperkuat tubuh anak, melatih keterampilan atau ketangkasan gerak dan berpikir anak, meningkatkan perkembangan emosional anak, meningkatkan perkembangan sosial anak, dan menumbuhkan perasaan menyenangkan dan memahami manfaat kesehatan pribadi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode survei. Penelitian survei melibatkan pengumpulan data untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan tentang pendapat orang pada beberapa topik atau masalah. Survei adalah instrumen mengumpulkan data yang menjelaskan satu atau lebih karakteristik populasi tertentu.

Adapun tekniknya menggunakan Nonprobability Sampling dengan jenis sampling jenuh. Karena pada penelitian ini semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dimana pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap atau anggota

populasi untuk dipilih menjadi sampel dengan populasi sebanyak 30 anak berusia 1-2 tahun di Posyandu Anom Jaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas Data

Untuk mengukur variabel yang akan di teliti pada suatu penelitian, peneliti membutuhkan sebuah instrumen penelitian Instrumen penelitian tersebut digunakan untuk mengetahui data atau instrumen yang akan digunakan valid atau tidak. Teknik yang digunakan untuk mengetahui kevalidan data adalah teknik korelasi product dengan hasil Hasil r_{xy} yang diperoleh dikonsultasikan dengan r_{tabel} product moment dengan $\alpha = 5\%$ jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka instrument tes dikatakan valid. Dari tabel r product moment, dengan $N= 30$ dan $\alpha = 0,05$ maka diperoleh $r_{tabel} = 0,361$. Dari perhitungan diatas diperoleh $r_{hitung} \geq r_{tabel} = 329,7039677 \geq 0,361$. Jadi butir item nomor 1 valid. Dengan demikian instrument tersebut dinyatakan valid karena $r_{hitung} (329,7039677) \geq r_{tabel} (0,361)$.

Terdapat 30 butir item dalam instrument yang diuji, dari 30 butir item instrument yang diuji dinyatakan valid semua.

Uji Realibilitas Data

Uji reliabilitas data bertujuan untuk mengetahui bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya dilapangan sehingga di dapat perhitungan Hasil perhitungan reliabilitas r_{11} dibandingkan dengan r_{tabel} , dengan kriteria $r_{11} \geq r_{tabel}$ maka instrument tersebut reliabel. Jika $r_{11} \leq r_{tabel}$ maka instrument tersebut dapat dikatakan tidak reliabel. Dengan taraf signifikan 5% dan $N = 30$ diperoleh $r_{hitung} = 0,702427485$ dan $r_{tabel} = 0,361$. Karena r_{hitung} terletak pada interval $0,702427485 \geq 0,361$ maka instrument tersebut reliabel.

Setelah peneliti melakukan perhitungan, didapatkan $r_{11} = 0,702427485$ dan $r_{tabel} = 0,361$ dapat disimpulkan bahwa $r_{11} \geq r_{tabel}$ atau $0,702427485 \geq 0,361$ sehingga instrument pada penelitian ini dinyatakan reliabel. Hasil perhitungan lengkap, dapat di lihat pada lampiran.

Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data atau sampel yang kita miliki berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis nol (H_0) ditolak atau diterima. Uji normalitas data menggunakan taraf signifikan 0,05. Hipotesis pada uji normalitas ini adalah :

H_0 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H1 : Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Dari hasil perhitungan didapatkan $L_{hitung} = 246510,0139$ dengan $n = 30$, taraf nyata $\alpha = 5\%$ dan $L_{tabel} = 7,81$. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa $L_{hitung} > L_{tabel}$ atau $246510,0139 > 7,81$ sehingga H_0 diterima.

Uji Normalitas

Variabel	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Hasil
Status Gizi, motorik kasar	30	246510,0139	7,81	Normal

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil diatas diperoleh t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ sebesar 1,69913 dan $t_{hitung} = 1984,71827$. Maka $t_{hitung} > t_{tabel} = 1984,71827 > 1,69913$ yang artinya hipotesis nol ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh status gizi terhadap motorik kasar pada anak usia 1-2 tahun di Posyandu.

PEMBAHASAN

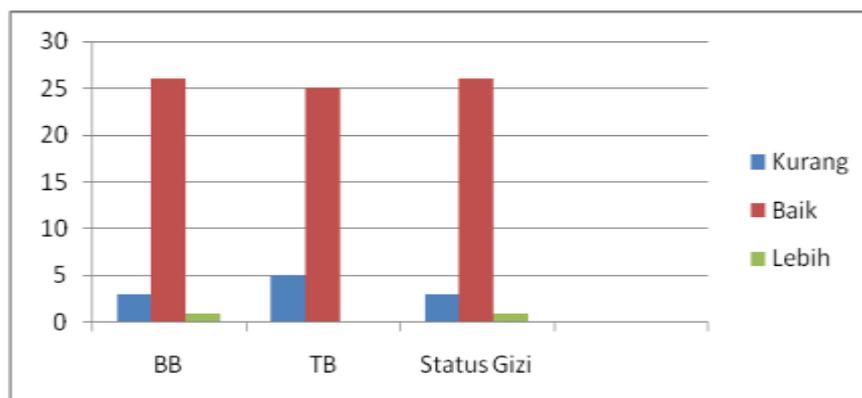
Status Gizi dan Perkembangan Motorik Anak Usia 1-2 Tahun Di Posyandu

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lapangan bahwa anak-anak yang mempunyai berat badan normal 86,6%, berat badan kurang 10%, berat badan lebih 3,3%, tinggi badan kurang 13,3%, tinggi badan normal 83,3%, status gizi baik 86,6%, status gizi lebih 3,3% dan status gizi kurang 10.

Berikut Grafik kesimpulan perhitungan BB, TB, dan Status Gizi:

Grafik 4.1

Perhitungan BB, TB, dan Status Gizi



Hasil penelitian didapatkan data bahwa semua anak pada usia 2 tahun sudah dapat berdiri sendiri, menendang bola, jongkok, melompat ditempat dan berjalan. Hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan tinjauan teori Hurlock (1998) yang menjelaskan kemampuan motorik kasar sebagai pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan spinal cord, yaitu kemampuan yang diperlukan sejak usia balita sebagai bagian dari pertumbuhan dan perkembangan anak. Hampir semua anak pada usia 2 tahun dapat berdiri, berjalan, duduk, menendang, naik turun tangga berlari dan melompat. Keterampilan motorik kasar dibangun dari semua usia balita dan akan semakin baik dengan bertambahnya usia sampai dewasa. Hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan tinjauan teori lainnya yaitu menurut Iin Zuhriyah dan Nila Kusumaningtyas (2015) yaitu Perkembangan fisik motorik khususnya keseimbangan tubuh anak juga termasuk usaha dalam mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan tubuh anak melalui jenis-jenis aktivitas bermain yang mendukung. Melalui aktivitas bermain anak-anak mendapat kesempatan untuk melakukan kegiatan yang banyak melibatkan gerakan-gerakan tubuh, akan membuat tubuh anak menjadi sehat, Otot-otot tubuh anak tumbuh dan menjadi kuat selain itu anggota tubuh mendapat kesempatan untuk digerakkan.

Status ekonomi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan anak terutama kecerdasan dan status gizi, karena keterbatasan keluarga dalam menyediakan makanan bergizi untuk anak kurang baik sehingga menghambat pertumbuhan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 13,33% anak mengalami kekurangan gizi dan 86% anak mempunyai gizi yang baik. Orang tua dalam membuat menu makanan seimbang terdapat 66,6% orang tua membuat menu yang berbeda dan 33,3% orang tua membuat menu makanan untuk anak yang sama.

Terdapat teori yang mendukung tentang pernyataan di atas yaitu menurut Dewi Nurchayati dan Ratna Wahyu Pusari (2014) kondisi anak yang sehat hanya dapat dicapai melalui proses pendidikan dan pembiasaan serta penyediaan kebutuhan yang sesuai, khususnya melalui makanan sehari-hari oleh anak. Kualitas tumbuh kembang seorang anak sangat ditentukan oleh pemenuhan kebutuhan gizi serta tenaga yang seimbang. Kebutuhan zat gizi yang semakin meningkat, harus diimbangi dengan variasi hidangan yang disajikan. Makanan merupakan kebutuhan mendasar bagi kehidupan manusia. Makanan yang di santap setiap hari harus memenuhi kebutuhan gizi sesuai dengan standar kesehatan, karena kebutuhan gizi yang tercukupi membuat kecerdasan meningkat dan hidup sehat. Mengonsumsi makanan yang sehat sangatlah penting, terutama dalam mendukung tumbuh kembang anak.

Hubungan Status Gizi Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 1-2 Tahun

Peneliti menyajikan kisi-kisi sebanyak 30 instrumen status gizi dan motorik kasar pada anak. Setiap butir instrumen dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui apakah setiap butir instrumen dalam penelitian ini valid dan reliabel. Dari 30 butir instrumen yang disajikan,

menunjukkan data bahwa semuanya valid dan 30 butir instrumen tersebut dapat digunakan dalam proses penelitian selanjutnya.

Untuk mengetahui normalitas sampel data awal maka peneliti menggunakan rumus chi kuadrat tabel dengan $n = 30$, taraf nyata $\alpha = 5\%$. Pengujian normalitas dihasilkan $L_{hitung} = 246510,0139$, $L_{tabel} = 7,81$ sehingga dapat disimpulkan bahwa $L_{hitung} > L_{tabel}$ atau $246510,0139 > 7,81$.

Perhitungan akhir menggunakan uji-t dengan $n=30$, taraf nyata $\alpha = 5\% = 0,05$. Dengan tingkat signifikan $df = n - 1 = 30 - 1 = 29$, jadi $t(a,dk) = (0,05 : 29)$ dan didapatkan nilai t_{tabel} yaitu 1,69913. Sehingga di dapatkan hasil $t_{hitung} = 1984,71827$. Jadi didapatkan hasil $t_{hitung} > t_{tabel} = 1984,71827 > 1,69913$ yang artinya H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh status gizi terhadap motorik kasar anak usia 1-2 tahun di Posyandu Anom Jaya Desa Tanjunganom.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dibuktikan bahwa hipotesis diterima yaitu terdapat hubungan antara status gizi dengan perkembangan motorik kasar anak. Hal ini sesuai dengan tinjauan teori bahwa seseorang yang memiliki status gizi baik atau normal maka refleksi yang diberikan adalah pertumbuhan normal, tingkat perkembangan sesuai dengan usianya tubuh menjadi sehat, nafsu makan baik dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan (Soekirman, 2000). Hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan tinjauan teori lainnya yaitu status gizi atau pemenuhan kebutuhan nutrisi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan. Apabila kebutuhan nutrisi tidak atau kurang terpenuhi maka dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan (Hidayat, 2007).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Posyandu Anom Jaya Desa Tanjunganom dapat disimpulkan bahwa hubungan status gizi berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 1-2 tahun di Posyandu Anom Jaya Desa Tanjunganom. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil uji hipotesis menggunakan uji-t dengan hasil perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya (H_0) ditolak yang berarti ada perbedaan antara variabel dan rata-rata status gizi dan motorik kasar.

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengujian yang telah dilakukan didapatkan hasil perhitungan penelitian analisis dengan rumus uji-t adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka $= 1984,71827 > 1,69913$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya hipotesis nol ditolak (H_0) dan (H_1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh status gizi terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 1-2 tahun di Posyandu Anom Jaya Desa Tanjunganom, dan perkembangan motorik kasar pada

anak usia 1-2 tahun di Posyandu Anom Jaya Desa Tanjunganom sebagian besar memiliki perkembangan motorik yang sudah sesuai dengan perkembangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Crie Handini, Myrnawati; Dewi, Anita Candra. *Pengaruh Pengetahuan Gizi Status Sosial Ekonomi, Gaya Hidup Dan Pola Makan Terhadap Status Gizi Anak (Studi Kausal Di Pos Paud Kota Semarang Tahun 2015)*. Jurnal Pendidikan Usia Dini.
- Decaprio, Ricahrd. 2013. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*. Yogyakarta: Divapress.
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak Jilid 1 Edisi keenam*. Terjemah oleh Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih. Jakarta: Erlangga, 1978.
- Irianto, Koes. 2014. *Gizi Seimbang Dalam Kesehatan Reproduksi*. Bandung
- Nurchayati, Dewi & Ratna Wahyu Pusari. "Upaya Meningkatkan pengetahuan Makanan Sehat Melalui Penerapan Sentra Cooking pada Kelompok Bermain B di Paud Baitus Shibyaaan Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2014/2015." PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini 3.2 Oktober (2014).
- Sari, Desmika Wantika, W. Nur, & Setyo Purwanto. "Hubungan Antara Status Gizi Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 1-5 Tahun Di Posyandu Buah Hati Ketelan Banjarsari Surakarta." (2012).
- Soekirman. 2000. *Ilmu Gizi dan Aplikasinya*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional. Hal : 61 – 65, 84 - 85.
- Zuhriyah, Iin & Nila Kusumaningtyas. "Upaya Meningkatkan Keseimbangan Tubuh Anak Melalui Permainan Tradisional Kelereng Sendok Pada Kelompok B Tk Mardisiwi II Tuksongo Temanggung Tahun Ajaran 2015/2016." PAUDIA : Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini 4.2 Oktober (2015).